

Penelitian bersama antara Dosen dan Mahasiswa.

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI PENYAKIT INFEKSI SALURAN KEMIH PADA MAHASISWA/I SEMESTER I DAN III DI AKADEMI KEPERAWATAN HUSADA KARYA JAYA

Dita Setiawati\*, Dwi Kurniawan\*, Riskawati\*, Sumiati Tarigan\*\*

\*Mahasiswa Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

\*\*Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

Phone/Fax: 021-65308469

Email: akperhkJ@yahoo.co.id

### Abstrak

Menurut WHO, infeksi saluran kemih (ISK) adalah penyakit infeksi kedua tersering pada tubuh sesudah infeksi saluran pernafasan dan sebanyak 8,3 juta kasus dilaporkan per tahun. Infeksi ini juga lebih sering dijumpai pada wanita dari laki-laki. Di Indonesia sendiri menurut perkiraan Departemen Kesehatan RI, jumlah penderita infeksi saluran kemih di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahunnya atau sekitar 180.000 kasus baru per tahun. Berdasarkan hasil survei pada tanggal 07 September 2014 yang peneliti lakukan di Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya pada semester I di dapatkan jumlah mahasiswa/i 24 orang yang terdiri dari 21 orang perempuan dan 3 orang laki-laki dan semester III didapatkan jumlah mahasiswa/i 25 orang yang terdiri dari 24 orang perempuan dan 1 laki-laki. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terdapat 49 orang mahasiswa/i yang belum mengetahui mengenai infeksi saluran kemih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Penyakit Infeksi Saluran Kemih Pada Mahasiswa/i Semester I dan III di Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 49 orang. Pengumpulan data secara *cross sectional* diperoleh melalui penyebaran angket berupa kuesioner. Penelitian dianalisa dengan menggunakan distribusi frekuensi dan diperoleh hasil bahwa dari jumlah responden sebanyak 49 orang, 42 (86%) menjawab benar pertanyaan tentang pengertian ISK dan 7 (14%) menjawab salah, 47 (96%) menjawab benar pertanyaan tentang penyebab penyakit ISK dan 2 (4%) menjawab salah, 41 (84%) menjawab benar pertanyaan tentang tanda dan gejala penyakit ISK dan 8 (16%) menjawab salah, dan 44 (90%) menjawab benar pertanyaan tentang pencegahan penyakit ISK dan 5 (10%) menjawab salah. Rata-rata nilai jawaban benar terhadap pertanyaan tentang penyakit ISK baik pengertian, penyebab, tanda gejala dan pencegahan penyakit ISK adalah 43.5 (89%) menjawab benar dan 5.5 (11%) menjawab salah.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, Infeksi Salurrah Kemih, Mahasiswa

### Latar Belakang

Pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan, pendidikan dan pengembangan keperawatan perlu diarahkan untuk dapat menghasilkan perawat yang memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam dan menguasai metode ilmiah, serta menerapkannya dalam asuhan keperawatan pada klien, baik individu, keluarga dan kelompok masyarakat tertentu.

Setiap kebutuhan dasar manusia merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan manusia. Kebutuhan nutrisi, kebutuhan cairan, kebutuhan istirahat dan tidur, harus dipenuhi setiap harinya agar individu dapat merasakan kenyamanan dalam hidup. Salah satu kebutuhan yang tidak kalah pentingnya dan harus terpenuhi setiap hari adalah kebutuhan eliminasi. Setiap individu butuh untuk mengeluarkan kotoran atau sisa makanan,

serta zat-zat tidak diperlukan oleh tubuh. Namun kenyamanan hanya akan terjadi jika fungsi sistem perkemihan tidak tegang, jika salah satu organ perkemihan mengalami gangguan fungsi maka penderita akan merasa Infeksi Saluran Kemih.

Infeksi saluran kemih merupakan penyakit infeksi nomor dua setelah infeksi saluran nafas. Infeksi ini disebabkan oleh berbagai bakteri apiogenetik, diluar rumah sakit terutama oleh *Escherichia coli*, sedangkan didalam rumah sakit biasanya oleh bacteria dari kelompok *pseudomonas*, *proteus* dan *klebsiela* (Suharyanto Toto, 2009). Infeksi Saluran Kemih atau biasa dikenal dengan sistitis adalah inflamasi akut pada mukosa kandung kemih akibat infeksi oleh bakteri yang disebabkan oleh penyebaran infeksi dari bakteri *E.coli* (Nursalam,2008). Infeksi saluran kemih adalah infeksi yang terjadi di sepanjang saluran kemih, termasuk ginjal itu sendiri, akibat proliferasi suatu mikroorganisme. Sebagian besar infeksi saluran kemih disebabkan oleh bakteri, tetapi jamur dan virus juga dapat menjadi penyebabnya. Infeksi bakteri tersering adalah yang disebabkan oleh *Escherichia coli*, suatu organisme yang sering ditemukan didaerah anus (Elizabeth J. Corwin,2009).

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu, yaitu kesan dalam pemikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan pengindraan terjadi melalui panca indra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo,2012).

Menurut WHO, infeksi saluran kemih (ISK) adalah penyakit infeksi kedua tersering pada tubuh sesudah infeksi saluran pernafasan dan sebanyak 8,3 juta kasus dilaporkan per tahun. Infeksi ini juga lebih sering dijumpai pada wanita dari laki-laki. Di Indonesia sendiri menurut perkiraan Departemen Kesehatan RI, jumlah penderita infeksi saluran kemih di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahunnya atau sekitar 180.000 kasus baru per

tahun. Berdasarkan hasil survei pada tanggal 07 September 2014 yang peneliti lakukan di Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya pada semester I di dapatkan jumlah mahasiswa/i 24 orang yang terdiri dari 21 orang perempuan dan 3 orang laki-laki dan semester III didapatkan jumlah mahasiswa/i 25 orang yang terdiri dari 24 orang perempuan dan 1 laki-laki. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terdapat 49 orang mahasiswa/i yang belum mengetahui mengenai infeksi saluran kemih.

Penyakit ini sering diabaikan karena menganggap penyakit ini tidak terlalu menakutkan atau berbahaya tetapi sesungguhnya penyakit ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti inflamasi uretra, obstruksi aliran urin, pembentukan abses pada ginjal, gangguan fungsi ginjal dan sebagainya. Penyakit infeksi saluran kemih ini dapat dicegah dengan menjaga kebersihan organ genitalia tetap bersih dan kering, hindari menggunakan celana atau busana yang terlalu ketat karena bisa menekan genitalia dan membuatnya lembab, banyak minum air putih dan tidak menahan kemih, hindari makanan yang mengandung kalsium dan fosfor . Namun untuk melakukan pencegahan tersebut harus ada pengetahuan yang baik dari individu itu sendiri (Nursalam,2008).

Menurut pengamatan peneliti, melihat bahwa kebiasaan dari mahasiswa apabila sedang kuliah atau sedang mengerjakan tugas sering lupa minum air, sering menahan buang air kecil. Kebiasaan seperti ini sangat berpotensi untuk timbulnya Infeksi Saluran Kemih.

Berdasarkan masalah tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Penyakit Infeksi Saluran Kemih Pada Mahasiswa/i Semester I dan III di Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah

secara *total sampling*, yaitu seluruh Mahasiswa/I semester I dan III Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya semester I dan III dengan jumlah 49 responden tahun akademik 2014 - 2015.

Variabel independen pada penelitian ini adalah pengertian, penyebab, tanda gejala dan pencegahan infeksi saluran kemih., sedangkan variabel dependennya adalah tingkat pengetahuan tentang infeksi saluran kemih. Diukur dengan menggunakan angket/kuisoner dengan ketentuan pilihan benar dan salah atau menggunakan skala Guttman.

Kemudian hasil presentase dimasukan ke dalam standar kriteria objektif yang dibagi dalam tiga kategori penilaian: Baik : >75%, Cukup : 60%-75%, Kurang : < 60%

Analisa jenis data yang digunakan dalam adalah jenis Analisa Deskriptif (*Analisis Univariante*).

**Hasil Penelitian**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/i terhadap Pengertian Penyakit Infeksi Saluran Kemih.

| Pengertian | Frekuensi | Persen |
|------------|-----------|--------|
| Salah      | 7         | 14.3   |
| Benar      | 42        | 85.7   |
| Total      | 49        | 100.0  |

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 49 responden, 86% menjawab benar dan 14% menjawab salah sehingga tingkat pengetahuan responden terhadap pengertian ISK adalah baik (86%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/i terhadap penyebab Infeksi Saluran Kemih.

| Penyebab | Frekuensi | Persen |
|----------|-----------|--------|
| Salah    | 2         | 4.1    |
| Benar    | 47        | 95.9   |
| Total    | 49        | 100.0  |

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 49 responden, 96% menjawab benar dan 4% menjawab salah sehingga tingkat pengetahuan responden terhadap penyebab ISK adalah baik (96%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/i terhadap Tanda dan gejala Infeksi Saluran Kemih.

| Tanda gejala | Frekuensi | Persen |
|--------------|-----------|--------|
| Salah        | 8         | 16.3   |
| Benar        | 41        | 83.7   |
| Total        | 49        | 100.0  |

Tabel 3 Menunjukkan bahwa dari 49 responden, 84% menjawab benar dan 16% menjawab salah sehingga tingkat pengetahuan responden terhadap penyebab ISK adalah baik (84%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/i terhadap Pencegahan Infeksi Saluran Kemih.

| Pencegahan | Frekuensi | Persen |
|------------|-----------|--------|
| Salah      | 5         | 10.2   |
| Benar      | 44        | 89.8   |
| Total      | 49        | 100.0  |

Tabel 4 Menunjukkan bahwa dari 49 responden, 90% menjawab benar dan 10% menjawab salah sehingga tingkat pengetahuan responden terhadap penyebab ISK adalah baik (90%)

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/i terhadap Penyakit Infeksi Saluran Kemih.

| Variabel         | Hasil    |         |
|------------------|----------|---------|
|                  | Benar    | Salah   |
| Pengertian ISK   | 42 (86%) | 7 (14%) |
| Penyebab ISK     | 47 (96%) | 2 (4%)  |
| Tanda dan gejala | 41 (84%) | 8 (16%) |

|                 |             |            |
|-----------------|-------------|------------|
| Cara pencegahan | 44 (90%)    | 5 (10%)    |
| Nilai rata-rata | 43.5 (89 %) | 5.5 (11 %) |

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 49 responden, 42 (86%) menjawab benar pertanyaan tentang pengertian ISK dan 7 (14%) menjawab salah, 47 (96%) menjawab benar pertanyaan tentang penyebab penyakit ISK dan 2 (4%) menjawab salah, 41 (84%) menjawab benar pertanyaan tentang tanda dan gejala penyakit ISK dan 8 (16%) menjawab salah, dan 44 (90%) menjawab benar pertanyaan tentang pencegahan penyakit ISK dan 5 (10%) menjawab salah.

### Kesimpulan

Penelitian dilakukan terhadap 49 responden di Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya Jakarta, untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa/i semester I dan III tentang penyakit infeksi saluran kemih. Hasil penelitian ini menggambarkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dari 49 responden diketahui tingkat pengetahuan mahasiswa/i semester I dan III menunjukkan bahwa dari 49 responden, 42 (86%) menjawab benar pertanyaan tentang pengertian ISK dan 7 (14%) menjawab salah, 47 (96%) menjawab benar pertanyaan tentang penyebab penyakit ISK dan 2 (4%) menjawab salah, 41 (84%) menjawab benar pertanyaan tentang tanda dan gejala penyakit ISK dan 8 (16%) menjawab salah, dan 44 (90%) menjawab benar pertanyaan tentang pencegahan penyakit ISK dan 5 (10%) menjawab salah.

Rata - rata nilai jawaban benar terhadap pertanyaan tentang penyakit ISK baik pengertian, penyebab, tanda gejala dan pencegahan penyakit ISK adalah 43.5 (89%) menjawab benar dan 5.5 (11%) menjawab salah.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa semester I dan III Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya Jakarta adalah dalam kategori baik yaitu 89%.

### Sumber

- Barbara C. long. 2005. *Perawatan Medikal Bedah cetakan 1*. Bandung : Yayasan IAPK.
- Crowin, Elizabeth. J. 2009. *Buku Saku Patofisiologi* Jakarta : EGC.
- Indra, 2008, Infeksi Saluran Kemih, [http://indra.gdwgdw.wordpress.com/2008/05/11/infeksi-saluran-kemih-isk/diambil\\_pada\\_hari\\_jumat\\_12\\_september\\_2014\\_pukul\\_20.35 WIB](http://indra.gdwgdw.wordpress.com/2008/05/11/infeksi-saluran-kemih-isk/diambil_pada_hari_jumat_12_september_2014_pukul_20.35 WIB).
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2008. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pamuncar, 2012, Definisi Peran dan Fungsi Mahasiswa, <http://pamuncar.blogspot.com/2012/06/definisi-peran-dan-fungsi-mahasiswa.html> diambil pada hari Kamis, 11 September 2014, Pukul 21: 00
- Smeltzer, Suzanne C. 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. Jakarta : EGC.
- Suharyanto, Toto. 2009. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta : Trans info Media.
- Syaifuddin. 2011. *Anatomi dan Fisiologi*. Jakarta : EGC.
- Syifa, 2009, Infeksi Saluran Kemih, <https://syifa.id.scribd.com/doc/2009-03-04/INFEKSI-SALURAN-KEMIH>. diambil pada hari jumat, 12 september 2014, pukul 20.35 WIB.